

# Simulasi Menabung Partisipatif untuk Membangun Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar


<sup>1)</sup>Hannin Pradita Nur Soulthoni, <sup>2)</sup>Lutfiana Nur Azizah, <sup>3)</sup>Jumianti Jumianti

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email Corresponding: [hpraditans@gmail.com](mailto:hpraditans@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Literasi Keuangan Anak Simulasi Menabung Edukasi Partisipatif Pengelolaan Uang Saku Siswa Sekolah Dasar	Literasi keuangan sejak usia dini penting untuk membentuk perilaku pengelolaan uang yang bertanggung jawab. Namun hasil observasi di SDN 1 Palarahi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan uang saku untuk konsumsi harian tanpa perencanaan serta belum memiliki kebiasaan menabung secara terstruktur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menumbuhkan pemahaman dan kebiasaan menabung melalui pendekatan edukasi partisipatif berbasis simulasi perencanaan uang saku. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Agustus–04 September 2025 dengan melibatkan siswa sekolah dasar melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyuluhan partisipatif, pelatihan simulasi perencanaan tabungan, serta refleksi evaluatif. Dalam kegiatan ini siswa diajak menghitung akumulasi tabungan harian dan mingguan serta menentukan tujuan finansial sederhana yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa dari sekadar mengetahui makna menabung menjadi memahami pentingnya menyisihkan uang secara konsisten untuk tujuan tertentu. Selain itu terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas serta munculnya kesadaran untuk merencanakan penggunaan uang saku secara lebih bijak. Pendekatan edukasi berbasis partisipasi dan pengalaman langsung terbukti efektif dalam memperkenalkan literasi keuangan sekaligus menumbuhkan karakter disiplin dan pengendalian diri pada siswa sekolah dasar.
<b>Keywords:</b> Children's Financial Literacy Saving Simulation Participatory Education Pocket Money Management Elementary School Students	<b>ABSTRACT</b> Financial literacy from an early age is important for shaping responsible money management behavior. However, observations at SDN 1 Palarahi indicate that most students tend to use their pocket money for daily consumption without planning and have not yet developed structured saving habits. This community service activity aims to foster students' understanding and saving habits through a participatory educational approach based on pocket money planning simulations. The program was implemented from August 21 to September 4, 2025, involving elementary school students through stages of needs identification, participatory counseling, savings planning simulation training, and evaluative reflection. In this activity, students were encouraged to calculate the accumulation of daily and weekly savings and to determine simple financial goals relevant to their needs. The results of the activity indicate a change in students' understanding from merely knowing the meaning of saving to understanding the importance of consistently setting aside money for specific purposes. In addition, there was an increase in students' participation in classroom discussions as well as the emergence of awareness to plan the use of pocket money more wisely. A participatory and experiential education approach has proven effective in introducing financial literacy while simultaneously fostering discipline and self-control among elementary school students.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan bagian integral dari pendidikan karakter dan penguatan kecakapan hidup (*life skills*) yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Dalam konteks global, OECD (2014) menegaskan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan sejak masa kanak-kanak berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi individu di masa dewasa. Sejalan dengan itu, Lusardi & Mitchell (2023) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkorelasi dengan pengambilan keputusan finansial yang kurang optimal. Temuan-temuan

tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan perilaku finansial tidak dapat ditunda hingga usia dewasa, melainkan harus dimulai sejak pendidikan dasar.

Dalam konteks Indonesia, penguatan literasi keuangan pada tingkat sekolah dasar masih berada dalam tahap pengembangan. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Kafabih (2020) menemukan bahwa metode diskusi interaktif dan simulasi konkret efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menyisihkan uang saku. Laila, Hadi, & Subanji (2019) juga melaporkan bahwa sosialisasi menabung yang bersifat partisipatif mampu menumbuhkan kebiasaan finansial awal apabila dilakukan secara kontekstual dan berkelanjutan. Selain itu, program tabungan kelas yang terintegrasi dalam pembelajaran sekolah terbukti memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa (Sayekti, Markhamah, & Laili Etika Rahmawati, 2025; Agustin, Kuddy, & Soetedjo, 2025). Sidiq, Nurmeta, & Maula (2023) menegaskan bahwa pembelajaran literasi keuangan yang melibatkan pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi normatif semata.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial pada tahun 2025 di SDN 1 Palarahi, ditemukan bahwa kebiasaan menabung pada siswa masih sangat terbatas. Diskusi awal dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menerima uang saku setiap hari, namun uang tersebut umumnya langsung dihabiskan untuk membeli jajanan di sekolah. Dari hasil tanya jawab di kelas, sebagian besar siswa menyatakan belum pernah menyisihkan uang saku secara rutin maupun memiliki tempat menabung yang digunakan secara konsisten. Selain itu, pihak sekolah juga menyampaikan bahwa belum terdapat program literasi keuangan atau kegiatan edukasi menabung yang terstruktur di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman normatif siswa mengenai menabung dan praktik nyata dalam penggunaan uang saku sehari-hari. Tanpa adanya intervensi edukatif yang kontekstual, kebiasaan konsumtif berpotensi terus berlanjut dan menghambat terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak sejak usia dini.

Secara perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan simulasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan masyarakat berbasis partisipatif yang dipadukan dengan pelatihan sederhana melalui simulasi akumulasi tabungan dipandang relevan untuk menjawab permasalahan yang ada (Kaiser, Lusardi, Menkhoff, & Urban, 2022). Pendekatan ini tidak hanya menekankan penyampaian informasi, tetapi juga keterlibatan aktif siswa dalam proses refleksi dan praktik perencanaan sederhana, sehingga konsep menabung menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Jayaraman, Jambunathan, & Adesanya, 2022).

Meskipun berbagai program literasi keuangan telah dilaksanakan, sebagian besar publikasi pengabdian masyarakat masih berfokus pada pelaksanaan kegiatan dan hasil akhir, sementara dokumentasi mengenai proses perubahan pemahaman dan dinamika partisipasi siswa secara kualitatif masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar di wilayah semi-perdesaan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan penyuluhan literasi keuangan, tetapi juga mendeskripsikan secara mendalam proses perubahan pemahaman dan kesadaran siswa melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep menabung, menumbuhkan kesadaran untuk menyisihkan uang saku, serta membangun karakter disiplin dan pengendalian diri sebagai fondasi literasi keuangan jangka panjang. Program ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat masa kanak-kanak merupakan periode kritis pembentukan kebiasaan dan karakter. Sabri, MacDonald, Hira, & Masud (2010) menunjukkan bahwa perilaku keuangan bermasalah pada usia muda sering kali berakar pada absennya pendidikan keuangan yang memadai di masa sekolah. Dengan demikian, intervensi edukatif berbasis partisipatif dan pengalaman langsung pada tahap ini merupakan investasi penting bagi pembentukan perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab di masa depan.

## II. MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 1 Palarahi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, dengan sasaran utama siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa literasi keuangan siswa masih relatif rendah, khususnya terkait pemahaman dan praktik menabung sejak dini (Amagir, Groot, Maassen van den Brink, & Wilschut, 2018).

Pada umumnya, siswa menerima uang saku dari orang tua untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah. Namun, sebagian besar siswa cenderung menggunakan seluruh uang saku untuk konsumsi langsung, seperti membeli jajanan atau kebutuhan kecil lainnya. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan uang masih bersifat spontan dan belum disertai perencanaan sederhana (Rahman, Naldi, Suci, Putri, & Jelanti, 2025). Dalam diskusi awal, siswa memahami menabung hanya sebagai kegiatan menyimpan uang, tetapi belum memahami tujuan menabung maupun manfaat jangka panjangnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep literasi keuangan pada siswa masih berada pada tingkat pengetahuan dasar dan belum terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari (Ilfa, Sumarni, Widiarti, Sumartiningsih, & Yuwono, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi mitra dalam kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa mengenai konsep menabung dan manfaatnya dalam pengelolaan uang saku masih terbatas.
2. Belum terdapat kegiatan edukasi literasi keuangan yang terstruktur di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini.
3. Siswa belum memiliki keterampilan sederhana dalam merencanakan penggunaan uang saku secara bijak.

Selain itu, di lingkungan sekolah belum terdapat program literasi keuangan yang terstruktur, seperti kegiatan edukasi menabung, simulasi pengelolaan uang saku, ataupun program tabungan kelas yang dapat mendorong siswa untuk membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Hal ini menyebabkan kesempatan siswa untuk belajar mengenai pengelolaan keuangan sederhana menjadi terbatas. Padahal, pendidikan literasi keuangan sejak usia dini sangat penting sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan finansial secara bijak di masa depan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan normatif tentang menabung dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tanpa adanya intervensi edukatif yang tepat, kebiasaan konsumtif dapat terus berlanjut dan menghambat terbentuknya perilaku finansial yang sehat sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi literasi keuangan melalui pendekatan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep menabung secara teoritis tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan dan mempraktikkan kebiasaan menabung.

Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang saku, mengenal konsep perencanaan keuangan sederhana, serta mulai membangun kebiasaan menabung sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kecakapan hidup sejak usia dini.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru SDN 1 Palarahi

### III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat dalam bentuk penyuluhan partisipatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menabung sejak dini (Oktiningrum, 2024). Metode ini dipilih karena permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pemahaman siswa serta belum terbentuknya kebiasaan menabung secara terstruktur di lingkungan sekolah (Tesva, Asytuti, & Akhmad Saputra, 2025).

Selain penyuluhan, kegiatan ini juga mengintegrasikan unsur Pelatihan sederhana melalui simulasi perencanaan dan perhitungan akumulasi tabungan harian dan mingguan. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar konkret agar siswa tidak hanya memahami konsep menabung secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara sederhana sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Pendekatan yang digunakan dalam mendokumentasikan proses kegiatan bersifat kualitatif deskriptif, untuk memahami dinamika partisipasi, respons siswa, serta proses perubahan pemahaman dan kesadaran yang terjadi selama intervensi berlangsung.

Kegiatan dilaksanakan pada 21 Agustus hingga 04 September 2025 di SDN 1 Palarahi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti sosialisasi secara langsung di dalam kelas. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan yang menunjukkan belum adanya program literasi keuangan yang sistematis di sekolah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama yang dirancang secara sistematis untuk memastikan intervensi edukatif berjalan efektif, yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh izin pelaksanaan sekaligus menyamakan persepsi mengenai tujuan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi awal dan pertanyaan eksploratif kepada siswa terkait kebiasaan penggunaan uang saku, pemahaman tentang menabung, serta pengalaman mereka dalam menyimpan uang. Hasil identifikasi kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi literasi keuangan yang kontekstual dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Selain itu, disiapkan media pembelajaran berupa poster edukatif, contoh celengan, serta lembar simulasi perencanaan tabungan sederhana guna mendukung pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Tahap ini penting untuk memastikan bahwa materi dan metode yang digunakan relevan dengan kondisi nyata siswa, sehingga intervensi tidak bersifat normatif atau generik.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode Pendidikan Masyarakat dalam bentuk penyuluhan partisipatif yang dikombinasikan dengan pelatihan sederhana berbasis simulasi. Kegiatan diawali dengan diskusi interaktif untuk menggali pengalaman siswa dalam menggunakan uang saku sehari-hari. Pendekatan dialogis ini bertujuan membangun keterlibatan aktif sekaligus mengidentifikasi pola pikir awal siswa mengenai uang dan kebiasaan konsumsi.

Selanjutnya, fasilitator memperkenalkan konsep menabung secara bertahap, dimulai dari definisi sederhana, manfaat jangka pendek dan jangka panjang, hingga pentingnya perencanaan keuangan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa.

Pada sesi pelatihan, siswa diajak melakukan simulasi perencanaan tabungan, seperti menghitung kemungkinan akumulasi uang jika menyisihkan sebagian uang saku setiap hari. Siswa juga diminta menentukan tujuan finansial sederhana yang relevan dengan kebutuhan mereka, misalnya membeli perlengkapan sekolah atau buku bacaan. Simulasi ini bertujuan memperkuat pemahaman konseptual melalui pengalaman konkret, sehingga konsep menabung tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga secara praktis.

#### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui sesi refleksi bersama dan diskusi terbuka di akhir kegiatan. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman baru yang diperoleh, perubahan pandangan mereka tentang menabung, serta rencana sederhana yang ingin mereka lakukan setelah kegiatan berlangsung. Selain refleksi verbal, fasilitator melakukan observasi partisipatif terhadap tingkat keterlibatan, antusiasme, serta respons siswa selama proses kegiatan. Evaluasi ini tidak dimaksudkan untuk mengukur capaian dalam bentuk angka, melainkan untuk mengidentifikasi pergeseran pemahaman, kesadaran, dan motivasi siswa secara naratif.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 21 Agustus hingga 04 September 2025 menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan respons siswa terhadap konsep menabung. Temuan diperoleh melalui observasi partisipatif, refleksi siswa, serta dokumentasi proses interaksi selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap awal diskusi, sebagian besar siswa memandang uang saku sebagai alat konsumsi harian. Menabung dipahami secara normatif sebagai “menyimpan uang”, namun belum dikaitkan dengan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Siswa lebih banyak menyebutkan penggunaan uang untuk membeli jajanan dibandingkan menyisihkan sebagian untuk disimpan. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep menabung belum terinternalisasi sebagai perilaku sadar, melainkan masih berada pada tataran pengetahuan umum. Temuan ini menguatkan hasil observasi awal yang disebutkan dalam latar belakang, sekaligus menunjukkan pentingnya intervensi edukatif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif.

Selama sesi penyuluhan partisipatif, terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi. Pendekatan dialogis memungkinkan siswa merefleksikan pengalaman mereka sendiri dalam menggunakan uang saku. Respons verbal siswa menunjukkan adanya pergeseran perspektif, dari orientasi konsumtif menuju pemikiran perencanaan sederhana. Perubahan ini sejalan dengan temuan Kafabih (2020) bahwa diskusi interaktif dan simulasi konkret efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menyisihkan uang saku. Keterlibatan aktif siswa juga mendukung pandangan Laila et al. (2019) bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dibandingkan metode satu arah karena memberi ruang refleksi dan partisipasi aktif.



Gambar 2. Penyuluhan Partisipatif Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Diskusi

Pada sesi pelatihan simulasi, siswa melakukan perhitungan sederhana mengenai akumulasi tabungan harian dan mingguan serta menentukan tujuan finansial yang realistis, seperti membeli perlengkapan sekolah atau buku bacaan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar konkret yang membantu siswa memahami hubungan antara kebiasaan menyisihkan uang dan hasil yang dapat diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa terhadap konsep menabung. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa memandang menabung hanya sebagai kegiatan menyimpan uang tanpa tujuan yang jelas. Namun setelah mengikuti simulasi, siswa mulai memahami bahwa menabung berarti menyisihkan uang secara konsisten untuk mencapai tujuan tertentu.

Perubahan tersebut juga terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas serta kemampuan mereka menentukan tujuan finansial sederhana yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Pergeseran pemahaman ini menunjukkan bahwa metode simulasi dan pembelajaran berbasis pengalaman mampu membantu siswa memahami konsep literasi keuangan secara lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sidiq et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran literasi keuangan berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara normatif.

Perubahan pemahaman dan partisipasi siswa tersebut juga ditunjukkan pada Tabel 1 yang memperlihatkan pergeseran kondisi siswa sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman dan Perilaku Menabung Siswa Setelah Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan

Aspek	Kondisi Awal	Setelah Intervensi
Pemahaman konsep	Menabung dipahami sebagai kegiatan menyimpan uang	Menabung dipahami sebagai menyisihkan uang untuk tujuan tertentu
Orientasi penggunaan uang	Konsumtif	Mulai mempertimbangkan perencanaan
Kesadaran disiplin	Belum disadari	Mulai memahami pentingnya konsistensi
Partisipasi kelas	Pasif	Aktif dan reflektif

Sumber: Data Pengabdian, 2025

Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan respons siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memandang menabung hanya sebagai kegiatan menyimpan uang dan menggunakan uang saku secara konsumtif. Setelah mengikuti kegiatan simulasi dan diskusi partisipatif, siswa mulai memahami bahwa menabung merupakan kegiatan menyetor uang untuk tujuan tertentu serta mulai mempertimbangkan perencanaan penggunaan uang saku. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan kelas juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi dan refleksi mengenai kebiasaan penggunaan uang.

Dari perspektif literasi keuangan jangka panjang, intervensi pada tahap sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membentuk perilaku finansial yang lebih sehat. Pendidikan literasi keuangan sejak usia sekolah dasar berperan penting dalam membentuk kebiasaan menabung dan pemahaman awal mengenai pengelolaan uang pada anak (Ranem & Dewi, 2024; Wiliana & Rachmadani, 2024). Dengan demikian, pendekatan edukatif berbasis partisipatif dan pengalaman langsung seperti yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung pembentukan kebiasaan finansial yang lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan temuan kegiatan ini, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan program literasi keuangan di tingkat sekolah dasar. Pertama, pendidikan literasi keuangan sebaiknya tidak hanya dilakukan dalam bentuk sosialisasi satu kali, tetapi diintegrasikan secara berkelanjutan dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan kelas, misalnya melalui program tabungan kelas yang terstruktur. Kedua, pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman perlu diprioritaskan agar siswa dapat membangun pemahaman yang kontekstual dan bermakna sesuai tahap perkembangan kognitif mereka. Ketiga, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi praktik menabung di lingkungan sekolah maupun rumah.

Selain itu, model edukasi literasi keuangan berbasis penyuluhan partisipatif dan simulasi konkret yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan menyesuaikan karakteristik sosial dan budaya peserta didik. Pengembangan lebih lanjut dapat diarahkan pada pembentukan sistem monitoring sederhana untuk melihat keberlanjutan kebiasaan menabung siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada peningkatan pemahaman sesaat, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan perilaku finansial yang berkelanjutan.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 1 Palarahi menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan melalui penyuluhan partisipatif dan simulasi perencanaan tabungan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep menabung serta mendorong kesadaran dalam mengelola uang saku secara lebih bijak. Perubahan tersebut terlihat dari pergeseran pemahaman siswa yang sebelumnya memaknai menabung sebagai kegiatan menyimpan uang menjadi memahami bahwa menabung merupakan tindakan menyetor uang secara konsisten untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, siswa mulai mempertimbangkan perencanaan penggunaan uang saku dan menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi kelas. Untuk menjaga keberlanjutan program, kegiatan literasi keuangan perlu diintegrasikan secara lebih sistematis dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, misalnya melalui program tabungan kelas atau kegiatan edukasi keuangan sederhana yang dilakukan secara berkala. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat kebiasaan menabung siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan orang tua yang berada di SDN 1 Palarahi, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. P., Kuddy, A. L., & Soetedjo, J. N. M. (2025). Conduct of Financial Literacy Education for Elementary School Students in Paseh, Bandung, West Jawa. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(2), 65–75.
- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economic Education*, 17(1), 56–80. doi:10.1177/2047173417719555
- Ilfa, F. N. A., Sumarni, W., Widiarti, N., Sumartiningih, S., & Yuwono, A. (2024). Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Demak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).

- Jayaraman, J. D., Jambunathan, S., & Adesanya, R. (2022). Preparedness of early childhood teachers to teach financial literacy: evidence from the US. *Education 3-13*, 50(8), 1121–1136. doi:10.1080/03004279.2021.1939399
- Kafabih, A. (2020). Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16. doi:10.19105/mubtadi.v2i1.3607
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. doi: 10.1016/j.jfineco.2021.09.022
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491. doi:10.17977/jptpp.v4i11.13016
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. doi:10.1257/jep.37.4.137
- OECD. (2014). *Financial Education for Youth*. OECD Publishing. doi:10.1787/9789264174825-en
- Oktiningrum, W. (2024). Menumbuhkan Kecapakan Literasi Finansial Siswa Sd Negeri Jenggolo 2 Kabupaten Malang Melalui Kegiatan Pasar Pasaran. *SULUH ABDI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Rahman, S. A. G., Naldi, A. P., Suci, A. E., Putri, M. D. S., & Jelanti, D. (2025). Sosialisasi Literasi Keuangan Sejak Usia Dini Melalui Program Rangkul Belajar Ceria. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11), 1–12.
- Ranem, I. N., & Dewi, N. P. C. P. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi (JME)*, 2(1), 41–50.
- Sabri, M. F., MacDonald, M., Hira, T. K., & Masud, J. (2010). Childhood Consumer Experience and the Financial Literacy of College Students in Malaysia. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 38(4), 455–467. doi:10.1111/j.1552-3934.2010.00038.x
- Sayekti, P. I., Markhamah, & Laili Etika Rahmawati. (2025). Penerapan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Keterampilan Berwiraswasta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5677–5690. doi:10.58230/27454312.2511
- Sidiq, M. F., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1631–1637. doi:10.31949/educatio.v9i4.5482
- Tesva, S., Asyuti, I., & Akhmad Saputra, A. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Budaya Menabung. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 29–36. doi:10.59086/jeb.v4i1.658
- Wiliana, R., & Rachmadani, F. (2024). Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi: SLR. *Journal of Elementary Educational Research (JEER)*, 4(1).